

## FAKTOR-FAKTOR PERTIMBANGAN PEMOTONG TERHADAP PEMANFAATAN RUMAH POTONG HEWAN UNGGAS (RPH-U) DI KOTA SERANG

Muhammad Abrori Lazuardi<sup>1\*</sup>, Cecep Firmansyah<sup>1</sup>, Andre Rivianda Daud<sup>1</sup>,  
Sondi Kuswaryan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran  
Jalan Ir. Soekarno KM. 21, Jatinangor, Kabupaten Sumedang 45363, Jawa Barat, Indonesia

\*Email: [muhammad21091@mail.unpad.ac.id](mailto:muhammad21091@mail.unpad.ac.id)

(Submitted: 27-11-2025; Revised: 02-03-2026; Accepted: 29-03-2026)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang dipertimbangkan pemotong dalam pemanfaatan Rumah Potong Hewan Unggas (RPH-U) di Kota Serang. Meskipun pemerintah telah membangun RPH-U sebelumnya sebagai upaya menjamin produk daging yang halal, aman, utuh, dan sehat (HAUS), tingkat pemanfaatan fasilitas ini masih rendah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 43 dari 48 pemotong ayam di enam kecamatan di Kota Serang. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil menunjukkan bahwa dari lima variabel independen yang diuji (kondisi RPH-U, jaminan keamanan, jaminan produk HAUS, lokasi, dan biaya), hanya kondisi RPH-U dan biaya yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan RPH-U ( $p < 0,1$ ). Variabel lokasi dan jaminan keamanan menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan, sedangkan jaminan produk HAUS memiliki pengaruh paling rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek fisik dan keterjangkauan biaya lebih menjadi pertimbangan dibandingkan dengan aspek teknis atau jangka panjang seperti keamanan kerja dan mutu produk. Rendahnya pengaruh aspek keamanan dan mutu diduga disebabkan oleh masih terbatasnya pengetahuan teknis dan belum dirasakannya insentif ekonomi oleh para pemotong. Oleh karena itu, selain peningkatan infrastruktur, diperlukan intervensi berbasis edukasi dan sosialisasi berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan RPH-U secara optimal.

Kata kunci: Rumah potong hewan unggas, pemotong ayam, pemanfaatan rumah potong

### FACTORS THAT CONSIDERED CHICKEN SLAUGHTER ON THE USE OF POULTRY SLAUGHTERHOUSES IN SERANG CITY

#### ABSTRACT

This study aims to analyze the factors considered by slaughterers in the utilization of Poultry Slaughterhouses (RPH-U) in Serang City. Although the government has previously built RPH-U as an effort to ensure Halal (Halal), Aman (Safe), Utuh (Intact), and Sehat (Healthy) (HAUS) meat products, the utilization rate of these facilities remains low. The study was conducted using a quantitative approach through a survey of 43 out of 48 chicken slaughterers in six districts in Serang City. Data were analyzed using *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). The results showed that out of the five independent variables tested (poultry slaughterhouses conditions, safety guarantees, HAUS product guarantees, location, and cost), only poultry slaughterhouses conditions and cost had a significant impact on poultry slaughterhouses utilization ( $p < 0.1$ ). The location and safety guarantee variables showed a positive but insignificant relationship, while the HAUS product guarantee had the lowest influence. These findings indicate that physical aspects and cost affordability are more important considerations than technical or long-term aspects such as workplace safety and product quality. The low influence of safety and quality aspects is likely due to limited technical knowledge and the lack of perceived economic incentives among slaughterers. Therefore, in addition to infrastructure improvements, sustained educational and awareness-raising interventions are needed to enhance understanding and optimize the utilization of poultry slaughterhouses.

Keywords: Poultry slaughterhouses, chicken slaughterer, the use of poultry slaughterhouses

---

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, mewajibkan pemotongan hewan yang dagingnya diedarkan harus dilakukan di rumah pemotongan dan harus mengikuti cara penyembelihan yang memenuhi kaidah kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan. Menurut SNI 6160-2022 yang merupakan revisi dari SNI 01-6160-1999, rumah potong hewan unggas (RPH-U) merupakan kompleks bangunan dengan desain dan konstruksi khusus yang memenuhi persyaratan teknis dan higienitas tertentu serta digunakan sebagai tempat memotong unggas bagi konsumsi masyarakat umum (BSN, 2022). Rumah Potong Hewan Unggas (RPH-U) memiliki peran vital dalam rantai pasokan makanan dan membantu memastikan bahwa unggas yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Keberadaan RPH-U yang memenuhi standar mendukung tata kelola industri unggas yang lebih baik, sekaligus memberikan kepercayaan kepada masyarakat atas kualitas daging yang dihasilkan. Hal ini menjadi tantangan karena masih banyak tempat pemotongan yang tidak memenuhi standar kebersihan dan kesehatan (Fitri *et al.*, 2021). Di sisi lain, proses pemotongan di lokasi seperti pasar tradisional atau tempat yang tidak sesuai dengan regulasi sering kali dilakukan tanpa pengawasan yang memadai, sehingga meningkatkan risiko kontaminasi pada daging. Kondisi ini berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat (Oktaviani & Jannah, 2023; Ramadhani *et al.*, 2020; Liur, 2020).

Penataan RPH-U menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan produk yang dihasilkan. Penataan ini mencakup perbaikan infrastruktur, peningkatan kapasitas tenaga kerja, serta penerapan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan kebersihan dalam proses pemotongan unggas. Dengan penataan yang lebih baik, diharapkan RPH-U dapat lebih optimal dalam mendukung kebutuhan industri perunggasan serta kesehatan masyarakat (Arif *et al.*, 2025; Yuniarto *et al.*, 2022; Tsola *et al.*, 2008). Kota Serang sebagai ibu kota Provinsi Banten memiliki peran strategis sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, dan jasa. Selain itu, masyarakat Kota Serang yang mayoritas beragama Islam sangat memperhatikan aspek kehalalan dalam pemotongan ayam. Hal ini menjadikan keberadaan RPH-U sebagai solusi penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk HAUS (Halal, Aman, Utuh, dan Sehat). Namun, upaya pemerintah membangun RPH-U di Kota Serang sebelumnya, belum berjalan optimal karena kurangnya sosialisasi dan rendahnya partisipasi pelaku usaha pemotongan ayam tradisional (Almakhali *et al.*, 2023). Di sisi lain, pemotong ayam memiliki peran krusial dalam mengolah dan mendistribusikan produk kepada konsumen.

Situasi ini mempertegas kebutuhan mendesak akan pengembangan RPH-U yang sesuai standar di

Kota Serang. Keberhasilan operasional RPH-U sangat bergantung pada pemanfaatan RPH-U oleh para pemotong ayam yang menjadi pengguna utama fasilitas ini. Sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor yang memengaruhi pemanfaatan tersebut. Pemahaman faktor yang memengaruhi para pemotong ayam terhadap jasa RPH-U menjadi langkah penting untuk mendorong pemanfaatannya secara optimal. Sehingga pengelola, pemerintah, dan pihak terkait dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan pemanfaatan RPH-U dan menjamin produk daging ayam yang halal, aman, utuh, dan sehat (HAUS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang dipertimbangkan pemotong dalam pemanfaatan Rumah Potong Hewan Unggas (RPH-U) di Kota Serang.

## BAHAN DAN METODE

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengambilan data langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara dengan pemotong berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disiapkan dan diikuti dengan pemikiran informan yang berhubungan dengan pertanyaan. Data sekunder didapat dari studi literatur terkait dan pihak-pihak yang berkaitan dengan lokasi penelitian. Responden atau sampel dalam penelitian ini adalah pemotong daging ayam di Kota Serang yang tersebar di 6 kecamatan. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, dari keseluruhan pemotong ayam di Kota Serang yang berjumlah 48 orang, kemudian ditentukan jumlah pemotong sebanyak 43 orang.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Survei akan dilakukan di Kota Serang dan akan mengunjungi para pemotong ayam untuk memperoleh data dan informasi tentang persepsi dan faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan rumah potong ayam yang memenuhi standar SNI. Faktor yang dipertimbangkan oleh pemotong yang akan menggunakan RPH-U terdiri dari variabel kondisi RPH-U, jaminan keamanan, jaminan produk ASUH, lokasi, dan biaya yang dikeluarkan. Pengujian model faktor-faktor pada penelitian ini menggunakan skala Likert dan model *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (SEM-PLS) menggunakan software SmartPLS 3. Pengujian dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu pengujian *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural).

Uji *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi kriteria sebagai data yang berkualitas, yaitu memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai (Handayani & Rianto, 2021). *Outer model* terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi nyata pada objek penelitian (Sudiantini & Saputra, 2022).

Terdapat tiga jenis pengujian yang dilakukan dalam uji validitas, yaitu: *convergent validity*, *average validity extracted (AVE)*, dan *discriminant validity*.

*Convergent validity* merupakan pengujian terhadap sejauh mana indikator memiliki korelasi tinggi dengan konstruk yang diukurinya. Suatu indikator dianggap valid jika memiliki nilai *loading factor* di atas 0,6 (Suyanti & Hadi, 2019). *Average Variance Extracted (AVE)* mengukur seberapa besar proporsi varians indikator yang berhasil dijelaskan oleh konstruk laten. Semakin tinggi nilai AVE, semakin kuat indikator dalam merepresentasikan konstruk yang diukurinya. Nilai AVE dianggap valid apabila melebihi angka 0,5 (Maruf et al., 2021). *Discriminant validity* mengacu pada nilai *cross-loading* yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu indikator benar-benar membedakan konstruk yang diukurinya dari konstruk lainnya. Validitas diskriminan dapat dibuktikan jika nilai *loading* indikator terhadap konstruk yang dituju lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *loading* terhadap konstruk lain dalam model (Musyaffi et al., 2022; Rönkkö & Cho, 2022).

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten ketika pengukuran dilakukan berulang kali terhadap gejala dan instrumen yang sama. Instrumen dinyatakan reliabel apabila tetap menghasilkan data yang stabil, meskipun pengukuran dilakukan pada waktu atau kondisi yang berbeda pada pemotong yang sama (Sugiono et al., 2020). Uji reliabilitas umumnya menggunakan dua jenis pengujian, yaitu *composite* dan *Cronbach's alpha*.

*Composite reliability* digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi dan stabilitas indikator-indikator dalam merepresentasikan suatu konstruk. Suatu variabel dikatakan memenuhi kriteria reliabilitas apabila nilai *composite reliability*-nya melebihi 0,7 (Permata et al., 2022). *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal antar indikator dalam satu konstruk. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* melebihi 0,6 (Hutama & Ekawati, 2020).

Evaluasi terhadap *inner model* dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (*R-squared*) pada variabel endogen serta nilai koefisien jalur (*path coefficients*) dari variabel independen. Selanjutnya, signifikansi hubungan tersebut dianalisis melalui nilai *t-statistik* (Sihombing & Arsani, 2022). Nilai *R-squared* diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: nilai di atas 0,67 menunjukkan tingkat ketepatan prediksi yang kuat, nilai antara 0,33 hingga 0,67 menunjukkan tingkat sedang (*moderate*), sedangkan nilai antara 0,19 hingga 0,33 tergolong lemah (Sihombing & Arsani, 2022). *Path coefficients* digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antarvariabel dalam pengujian hipotesis. Nilai berada dalam rentang -1 sampai 1, di mana nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif, sementara nilai yang mendekati 1 menunjukkan hubungan positif, sedangkan *t-statistik* dan *p-value*

dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan jika nilai *t-statistik* > 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05 (Polontalo et al., 2022). Namun, ketika ukuran sampel kecil,  $\alpha = 0,10$  dapat diterima, terutama untuk meminimalkan *Type II Error* (gagal mendeteksi efek yang sebenarnya ada), dan bisa disesuaikan juga dengan tujuan penelitian, termasuk dalam studi eksploratif (Ghozali & Hengky, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Outer Model

Uji *outer model* ini mencakup evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas masing-masing indikator yang digunakan. Uji validitas dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: *convergent validity*, *average validity extracted (AVE)*, dan *discriminant validity*. Uji *convergent validity* menunjukkan bahwa nilai masing-masing *loading factor* dari semua variabel >0,6. Sehingga seluruh data pada uji *convergent validity* dikatakan telah valid dan dapat dilakukan uji tahap selanjutnya. Pengujian AVE menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai > 0,5. Sehingga alat ukur yang digunakan dapat dikatakan telah valid, maka dapat dilakukan uji tahap selanjutnya. Pengujian *discriminant validity* menunjukkan bahwa semua korelasi indikator konstruk asosiasinya lebih besar daripada nilai konstruk lain. Sehingga dapat dikatakan semua indikator telah valid dan dapat dilakukan uji tahap selanjutnya.

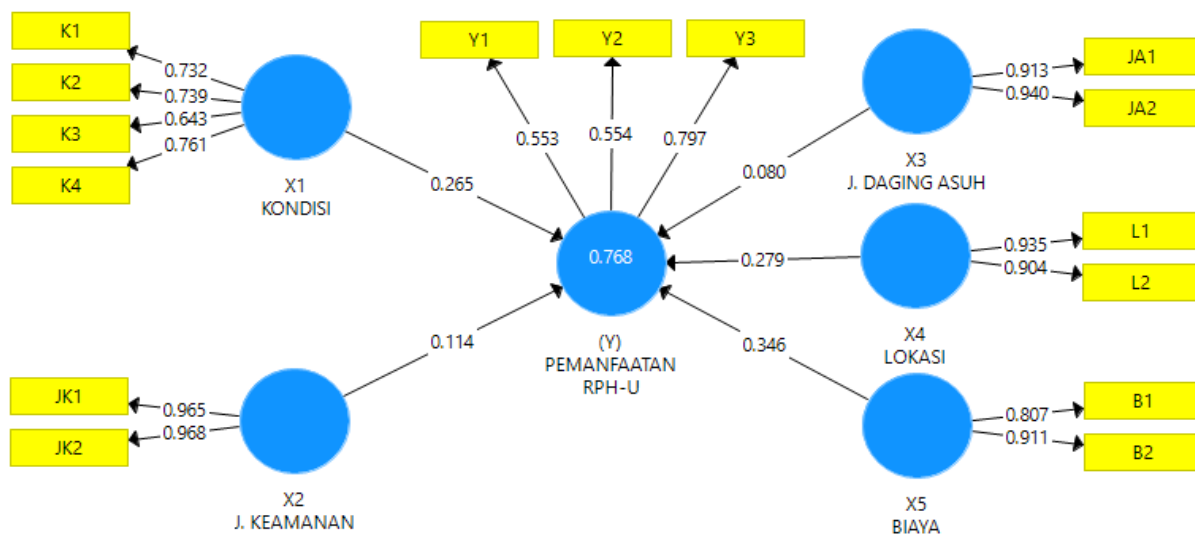
Uji reliabilitas umumnya menggunakan dua jenis pengujian, yaitu: *composite* dan *Cronbach's alpha*. Pengujian *composite reliability* didapatkan bahwa semua variabel memiliki nilai >0,7. Sehingga data dapat dikatakan reliabel dan dapat dilakukan uji tahap selanjutnya. Reliabilitas melalui *Cronbach's alpha* menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai >0,6. Sehingga data dapat dikatakan reliabel dan dapat dilakukan uji tahap selanjutnya.

### Uji Inner Model

Uji *inner model* bertujuan untuk menggambarkan hubungan struktural antarvariabel laten dalam model. Evaluasi terhadap *inner model* dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (*R-squared*) pada variabel endogen serta nilai koefisien jalur (*path coefficients*) dari variabel independen. Selanjutnya, signifikansi hubungan tersebut dianalisis melalui nilai *t-statistik* (Sihombing & Arsani, 2022). Pengujian model disajikan pada Gambar 1.

Uji koefisien determinasi (*R-squared*) menunjukkan bahwa variabel dependen keputusan pemanfaatan jasa RPH-U pemerintah (Y) memiliki nilai *R-squared* sebesar 0,768. Di mana kelima variabel dependen, yaitu kondisi RPH-U, jaminan keamanan, jaminan produk ASUH, lokasi, dan biaya, memiliki pengaruh sebesar 76,8% terhadap kepuasan konsumen (Y), sementara sisanya sebesar 23,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai *R-square* sebesar 0,768 menunjukkan tingkat ketepatan

prediksi yang kuat karena bernilai >0,67. Selanjutnya, uji *path coefficient*, *t-statistik*, dan *p-value* disajikan pada Tabel 1.



Gambar 1. Uji Model

Tabel 1. Hasil uji *path coefficients*, *t-statistics*, dan *p-value*

Faktor	Path Coefficients	T-Statistics	P-Values
Kondisi RPH-U	0,265	1,975	0,049
Jaminan Keamanan	0,114	0,417	0,677
Jaminan Produk HAUS	0,080	0,430	0,668
Lokasi	0,279	1,018	0,309
Biaya	0,346	1,850	0,065

Kondisi RPH-U memiliki hubungan positif yang lemah dengan koefisien 0,265 terhadap pemanfaatan RPH-U. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan, ketersediaan fasilitas utama dan pendukung, serta keamanan dan kenyamanan RPH-U menjadi bagian dari pertimbangan pemotong. Kondisi RPH-U eksisting berpengaruh positif dan nyata ( $\alpha=0,1$ ) terhadap kesediaan memanfaatkan jasa layanan RPH-U pemerintah, karena *t-statistik lebih besar daripada 1,96 dan p-value lebih kecil daripada 0,1*. Penelitian tentang pelayanan publik menunjukkan bahwa fasilitas dan kenyamanan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan dan keputusan pemanfaatan fasilitas oleh masyarakat. Dalam konteks RPH-U, ini bisa diartikan bahwa ketersediaan fasilitas yang layak dan nyaman akan meningkatkan kecenderungan pemotong untuk memanfaatkannya (Febriarti & Pramusinto, 2015).

Studi di Sidoarjo mengenai pembangunan RPA PT Ciomas Adisatwa (JAPFA) menunjukkan bahwa fasilitas, tata letak, keamanan, dan sistem sanitasi yang sesuai standar menjadi faktor penting dalam menjamin persepsi mereka terhadap rumah potong yang ada. Pemotong juga merasakan dampak ekonomi yang positif secara langsung setelah dibangunnya rumah potong yang berstandar (Toib et al., 2024). Studi di Makassar juga menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas modern seperti mesin pemotong ayam mendorong pelaku usaha untuk lebih memilih fasilitas pemotongan yang lengkap dan berstandar. Hal ini

menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas yang memadai menjadi faktor penentu dalam keputusan pemanfaatan jasa pemotongan (Jamal & Lewi, 2019).

Jaminan keamanan berhubungan positif yang sangat rendah dan tidak berpengaruh nyata dengan pemanfaatan RPH-U. T-statistik lebih kecil daripada 1,96 dan p-value lebih besar dari 0,1. Hal ini mencerminkan bahwa faktor jaminan keamanan tidak menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan pemanfaatan RPH-U. Studi di Kota Kendari menemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha pemotongan ayam memiliki penyimpangan signifikan dalam praktik keamanan, seperti tingkat penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) hanya 44%, yang menunjukkan kelalaian dalam penerapan standar keamanan kerja (Sasmita et al., 2025). Kondisi ini konsisten dengan temuan penelitian saat ini, di mana banyak pekerja tidak mengenakan APD atau menerapkan prosedur keselamatan secara menyeluruh. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya sosialisasi terkait risiko keamanan. Rendahnya perhatian terhadap faktor keamanan pemotong dapat dikaitkan dengan kurangnya edukasi, serta belum adanya insentif ekonomi yang dirasakan langsung oleh pelaku usaha dari penerapan standar tersebut.

Jaminan produk HAUS (Halal, Aman, Utuh, dan Sehat) menunjukkan hubungan positif dengan kategori sangat rendah dan tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh t-statistik lebih kecil daripada 1,96 dan p-value lebih besar dari 0,1,

yang mengindikasikan bahwa kesadaran atau pemahaman pemotong terhadap pentingnya produk yang memenuhi standar HAUS untuk meningkatkan daya saing masih belum menjadi pertimbangan utama. Upaya edukatif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya produk hasil pemotongan yang berstandar. Studi di Kendari menunjukkan bahwa pemotong ayam tidak mencegah kontaminasi silang sebesar 77%, seperti perilaku merokok atau meludah di area kerja yang berkontribusi pada pencemaran. Berdasarkan teori *Hazard Analysis and Critical Control Points* (HACCP), aktivitas pekerja merupakan salah satu faktor kritis yang harus diawasi untuk meminimalkan risiko pencemaran mikrobiologis dan pencapaian standar HAUS. Persepsi pelaku terhadap keamanan produk sangat dipengaruhi oleh apa yang terlihat secara fisik (misalnya, kebersihan atau bau), sementara bahaya yang tidak terlihat seperti kontaminasi mikroba cenderung diabaikan (Waldman *et al.*, 2020; Van Asselt *et al.*, 2018).

Lokasi memiliki pengaruh positif dengan koefisien 0,279 yang termasuk kategori rendah dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan RPH-U, karena t-statistik lebih kecil daripada 1,96 dan p-value lebih besar dari 0,1. Aksesibilitas menjadi faktor kunci dalam proses pengambilan keputusan karena berkaitan langsung dengan efisiensi waktu. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi yang strategis belum cukup menjadi daya tarik bagi beberapa pemotong. Studi pada UMKM menunjukkan bahwa pelaku usaha cenderung mempertahankan lokasi lama meskipun secara strategis kurang menguntungkan, karena adanya kenyamanan, ketersediaan fasilitas pribadi, dan jaringan pelanggan tetap (Afandi & Liliek, 2016; Sudarman *et al.*, 2015).

Faktor biaya memiliki hubungan positif dengan pemanfaatan RPH-U, dengan nilai koefisien 0,279 yang menempati posisi kedua. T-statistik juga menunjukkan nilai lebih besar daripada 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,1, mengindikasikan bahwa faktor ini menjadi pertimbangan penting bagi pemotong. Biaya yang sesuai dengan kemampuan atau ekspektasi pengguna akan mendorong peningkatan pemanfaatan layanan RPH-U secara berkelanjutan. Studi lain di Afrika menemukan bahwa rendahnya penggunaan fasilitas pemrosesan modern berkaitan erat dengan biaya operasional dan waktu kerja para pemotong (Odeyale *et al.*, 2022; Chibanda *et al.*, 2024). Biaya berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan RPH-U. Keterjangkauan tarif menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan, terutama bagi pemotong yang bekerja secara mandiri. Biaya layanan yang terjangkau akan mendorong pemanfaatan fasilitas formal jika pengguna merasakan adanya manfaat tambahan seperti efisiensi operasional, peningkatan mutu, atau reputasi bisnis (Schroback *et al.*, 2023; Fitria & Hidayat, 2017).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa aspek yang paling konkret dan

mudah diamati, seperti kondisi fisik RPH-U, lebih memengaruhi keputusan pemanfaatan dibandingkan dengan faktor-faktor yang bersifat abstrak atau jangka panjang seperti jaminan keamanan dan mutu produk. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sarana dan prasarana RPH-U perlu menjadi prioritas, disertai dengan edukasi berkelanjutan agar pemotong ayam lebih memahami pentingnya aspek keamanan dan standar produk.

## KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa faktor yang dipertimbangkan pemotong ayam untuk memanfaatkan jasa layanan RPH-U pemerintah yang berpengaruh nyata adalah kondisi lingkungan dan ketersediaan fasilitas RPH-U, serta keterjangkauan biaya. Faktor jaminan keamanan, jaminan produk HAUS, dan aksesibilitas lokasi tidak berpengaruh nyata, karena bukan merupakan faktor pertimbangan utama, tetapi tetap menjadi faktor pertimbangan karena berkorelasi positif.

## REFERENCES

- Afandi, Z., & Liliek, N. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas konsumen pada rumah ikan Mas Agus Madiun. *Mardika*, 14(2), 201-212. <https://eprint.unipma.ac.id/27/>
- Almakhali, H. F., Adiyanto, M. R., & Rahayuningsih, E. S. (2023). Analisis kelayakan usaha rumah potong hewan ditinjau dari aspek teknis dan sumber daya manusia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 2274-2288. <https://doi.org/10.31539/COSTING.V7I1.7890>
- Arif, M., Hafidullah, M. L., Rizqi, R. M., & Anam, M. K. (2025). Development of hygiene and sanitation evaluation of poultry slaughter in traditional markets. *International Journal Administration, Business & Organization*, 6(3), 163-175. <https://doi.org/10.61242/ijabo.25.575>
- [BSN] Badan Standardisasi Nasional. (2022). *SNI 6160-2022. Rumah Potong Hewan Unggas*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Chibanda, C., Wieck, C., & Sall, M. (2024). An analysis of the broiler value chain and economics of broiler production in Senegal: status quo after two decades of import restrictions. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 14(4), 829-844. <https://doi.org/10.1108/JADEE-08-2022-0189>
- Febriarti, N. P., & Pramusinto, H. (2015). Pengaruh disiplin kerja, kompetensi pegawai, dan fasilitas kantor terhadap kualitas pelayanan Subbagian Tata Pemerintahan pada pembuatan Kartu Keluarga (KK) di Kantor Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 141-150.

- <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/4691>
- Fitri, M., Nuraini, H., Priyanto, R., & Endrawati, Y. C. (2021). Implementasi higiene sanitasi pada RPH kategori I sebagai syarat produksi daging sehat. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 9(3), 138-143. <https://doi.org/10.29244/jipthp.9.3.138-143>
- Fitria, A., & Hidayat, I. (2017). Pengaruh Bauran Pemasaran, Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Kupunya Rumah Mode. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(4). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/295>
- Ghozali, I., & Hengky, L. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*, Edisi Kedua. Semarang: Penerbit: Universitas Diponegoro.
- Handayani, M., & Rianto, M. R. (2021). Pengaruh financial knowledge, pendapatan dan social influence terhadap minat menggunakan aplikasi pembayaran digital pada generasi milenial Islam di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1858-1865. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/3620>
- Hutama, K. Y., & Ekawati, N. W. (2020). The influence of price fairness and corporate image on customer loyalty towards trust. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(8), 209-214. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2020/08/V2048209214.pdf>
- Jamal, J., & Lewi, L. P. (2019). Peningkatan jumlah produksi pemotongan ayam menggunakan mesin potong ayam. *Jurnal Teknik Mesin Sinergi*, 13(1), 31-37. <https://doi.org/10.31963/sinergi.v13i1.1139>
- Liur, I. J. (2020). Kualitas kimia dan mikrobiologis daging ayam broiler pada pasar tradisional Kota Ambon. *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, 3(2), 59-66. <https://doi.org/10.21580/ah.v3i2.6166>
- Maruf, T. I., Manaf, N. H. B. A., Haque, A. K. M. A., & Maulan, S. B. (2021). Factors affecting attitudes towards using ride-sharing apps. *International Journal of Business, Economics and Law*, 25(2), 60-70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13763494>
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). *Konsep dasar structural equation model-partial least square (sem-pls) menggunakan smartpls*. Pascal Books.
- Odeyale, O. C., Abegunrin, O. O., Olayemi, O. O., Ogunsola, J. O., Adelusi, F. T., & Ajanaku, A. O. (2022). Utilization of modern animal processing facilities among butchers in Amosun Abattoir, Akinyele Local Government Area of Oyo State. *Global Journal of Agricultural Sciences*, 21(2), 111-118. <https://doi.org/10.4314/gjass.v21i2.2>
- Oktaviani, T. D., & Janah, M. (2023). Tingkat cemaran bakteri pada daging ayam broiler yang dijual di pasar tradisional Kota Mataram. *Mandalika Veterinary Journal*, 3(2), 9-14. <https://doi.org/10.33394/mvj.v3i2.9308>
- Permata, R. A., Syaidatussalihah, S. A., & Kurniawan, A. (2022). Pengaruh gender terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan pendekatan SEM-PLS. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 5(2), 93-101. <https://doi.org/10.31539/judika.v5i2.4617>
- Polontalo, D. H., Anwar, C., & Nasution, H. (2022). Pengaruh intervening pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengalaman auditor dalam pendeteksian kecurangan (Studi pada kantor akuntan publik Jakarta Timur). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 93-108. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6550>
- Ramadhani, W. M., Rukmi, I., & Jannah, S. N. (2020). Kualitas mikrobiologi daging ayam broiler di pasar tradisional Banyumanik Semarang. *Jurnal Biologi Tropika*, 1(1), 8-16. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jbt/article/view/7967>
- Rönkkö, M., & Cho, E. (2022). An updated guideline for assessing discriminant validity. *Organizational research methods*, 25(1), 6-14. <https://doi.org/10.1177/1094428120968614>
- Sasmita, F., Latif, W. O. U., Tao, H., & Prianata, Y. L. O. (2025). Impelementasi biosekuriti dan higiene rumah pemotongan unggas skala kecil di Kota Kendari. *Jurnal Peternakan Lokal*, 7(1), 11-23. <https://doi.org/10.46918/peternakan.v7i1.2610>
- Schrobbach, P., Zhang, A., Loechel, B., Ricketts, K., & Ingham, A. (2023). Food credence attributes: A conceptual framework of supply chain stakeholders, their motives, and mechanisms to address information asymmetry. *Foods*, 12(3), 538. <https://doi.org/10.3390/foods12030538>
- Sihombing, P.R. & Arsani, A.M. (2022) *Aplikasi SmartPLS Untuk Statistisi Pemula*. Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional.
- Sudarman, A., Rich, K. M., Randolph, T., & Unger, F. (2015). Poultry value chains and HPAI in Indonesia: The case of Bogor. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3084.1849>
- Sudiantini, D., & Saputra, F. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan: kepuasan kerja, loyalitas pegawai dan komitmen di PT Lensa Potret Mandiri. *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)*, 1(3), 467-478. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i3.873>
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG Posture

- Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55-61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Suyanti, E., & Hadi, N. U. (2019). Analisis motivasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 108-116. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.2352>
- Toib, M., Rohman, M.F., & Muchtar. (2024). Dampak Ekonomi Rumah Potong Ayam (RPA) di PT Ciomas Adisatwa (JAPFA) Unit Sidoarjo terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat: Dampak, Rumah potong ayam, Pendapatan. *eBA Journal: Journal Economic, Bussines and Accounting*, 11(2), 146-168. <https://ejournal.undar.or.id/index.php/eBA/article/view/408>
- Tsola, E., Drosinos, E. H., & Zoiopoulos, P. (2008). Impact of poultry slaughter house modernisation and updating of food safety management systems on the microbiological quality and safety of products. *Food Control*, 19(4), 423-431. <https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2007.05.003>
- Van Asselt, M., Poortvliet, P. M., Ekkel, E. D., Kemp, B., & Stassen, E. N. (2018). Risk perceptions of public health and food safety hazards in poultry husbandry by citizens, poultry farmers and poultry veterinarians. *Poultry science*, 97(2), 607-619. <https://doi.org/10.3382/ps/pex325>
- Waldman, L., Hrynick, T. A., Benschop, J., Cleaveland, S., Crump, J. A., Davis, M. A., ... & Zadoks, R. N. (2020). Meat safety in northern Tanzania: inspectors' and slaughter workers' risk perceptions and management. *Front. Vet. Sci.* 7, 309. <https://doi.org/10.3389/fvets.2020.00309>
- Yuniarto, T., Anggoro, P. W., & Bawono, B. (2022). Optimization of quality improvement and production capacity at Prayogo's chicken slaughterhouse SME. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 3(4), 253-267. <https://doi.org/10.28932/ice.v3i4.5577>

Available online at journal homepage: <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrinimal>